

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 terdapat empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Kompetensi merupakan pijakan bagi guru yang harus dimiliki, di hayati, dan dikuasai dan diwujudkan. Empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional (Nur & Fatonah, 2023). Dengan guru menguasai keempat kompetensi dasar tadi maka kinerja guru tersebut dikatakan baik. Menurut Wahdiniawati dkk., (2023) kinerja guru adalah kemampuan guru sebagai seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya yakni salah satunya sebagai fasilitator bagi peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohman, (2020) dari ke empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru sebagai pendidik yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Karena pada dasarnya bobot kinerja guru lebih dominan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan kepala sekolah.

Kompetensi profesional guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi. Guru yang memiliki profesionalisme akan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan menyajikan materi dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, fokus mereka tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mia & Sulastri, 2023). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran membutuhkan perencanaan pembelajaran yang matang tidak hanya semata mata guru memberikan materi kepada peserta didik. Penting untuk memperhatikan semua komponen dalam pembelajaran, termasuk media pembelajaran, agar proses belajar mengajar dapat

berlangsung secara efektif dan menarik. Salah satu komponen komponen yang ada media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran (Maulani dkk., 2022).

Perkembangan teknologi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari karena ilmu pengetahuan seiring dengan berjalannya waktu pasti akan terus perkembangan (Masani, 2021) . Perkembangan teknologi di abad ke -21 mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pembelajaran di abad ke-21 merupakan zaman dimana semua aspek mengintegrasikan komputer dan teknologi termasuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang tentunya sangat berperan penting bagi peserta didik (Dias & Victor, 2022). Dalam dunia pendidikan, teknologi memiliki pengaruh besar pada pembelajaran fenomena alam dan penerapan pengetahuan manusia. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memungkinkan dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi (Aisyah dkk., 2024). Oleh sebab itu, berbagai aspek kehidupan mengalami digitalisasi, yaitu proses transformasi dari kegiatan konvensional ke digital (Maisarah dkk., 2023). Begitu pula dengan media pembelajaran, terjadi peralihan media pembelajaran konvensional menjadi media pembelajaran berbasis digital. Kompetensi digital sangat penting dimiliki oleh guru dalam pembelajaran untuk mendukung integrasi teknologi baru yang semakin mendominasi dunia pendidikan. Kemampuan ini memungkinkan guru memanfaatkan perangkat teknologi, seperti komputer, gawai, dan koneksi internet, guna mendukung pembelajaran daring, *blended learning*, maupun *flipped classroom*. Selain itu, kompetensi digital diperlukan untuk menghadapi tantangan perubahan yang dipicu oleh kemajuan teknologi dan situasi pandemi, sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern (Habibah, 2022).

Di era digital ini, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menjadi cara yang efektif bagi guru untuk menerapkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan media pembelajaran konvensional yang hanya menggabungkan elemen visual dan audio, media pembelajaran digital

menawarkan kombinasi yang lebih luas. Materi pembelajaran dalam media digital dapat mencakup berbagai jenis konten multimedia, seperti gambar, suara, dan video, sehingga menjadikannya lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Maulid dkk., 2024).

Penggunaan media pembelajaran berbasis digital sangat penting karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan peserta didik di berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Media digital juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, serta memungkinkan pembelajaran yang lebih luas dan bervariasi tanpa terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu (Jannah & Atmojo, 2022). Penggunaan media digital dalam pendidikan lebih baik di era sekarang karena mendukung pembelajaran interaktif melalui aktivitas seperti simulasi dan permainan edukatif, serta memberikan akses mudah ke informasi kapan saja dan di mana saja (Dany, A., Rifan, H., & Suryandari, 2024). Penggunaan media pembelajaran digital di era ini menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan konten multimedia yang menarik, mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memungkinkan pembelajaran interaktif yang fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu.

Pengembangan media pembelajaran digital merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh guru masa kini. Keterampilan ini mencakup tidak hanya kemampuan merancang media pembelajaran berbasis digital, tetapi juga penguasaan kompetensi digital yang mendukung proses pengembangan dan pembuatan media tersebut. Keharusan guru untuk mampu membuat media pembelajarannya berbasis digital bukanlah semata-mata hanya sekedar untuk mengikuti perkembangan teknologi saja, namun dengan adanya fenomena perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesat menjadi salah satu alasan bahwa peserta didik perlu dikenalkan dengan teknologi masa kini sedini mungkin sejak dari sekolah dasar supaya dapat mengikuti perkembangan zaman yang akan mendatang.

Namun pada kenyataannya banyak guru yang masih menerapkan pembelajaran *teacher center* atau pembelajaran yang memusatkan guru sebagai

sumber belajar utama. Banyak guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah, daripada mencoba model pembelajaran lain. Dengan mempertimbangkan perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, guru sebaiknya memanfaatkan berbagai model, metode, dan teknik pembelajaran yang ada (Prameswara & Pius, 2023). Karena dengan menerapkan pembelajaran konvensional secara terus menerus peserta didik akan merasa bosan.

Selain itu masih banyak guru yang berfokus pada buku teks sebagai media pembelajaran. Buku teks memang dianggap menjadi media yang praktis bagi guru. Selain konten nya yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, buku teks juga kerap dijadikan media utama dalam pembelajaran di kelas. Namun, pada kenyataannya, tidak semua peserta didik merasa cocok dengan buku teks. Kesulitan ini timbul karena penggunaan buku teks yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan pemahaman siswa, yang masih berada pada tahap konkret dan belum mampu berpikir secara abstrak (Sari dkk., 2022).

Masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam menggunakan aplikasi dan teknologi masa kini. Sebesar 27% guru menyatakan bahwa mereka tidak mampu menggunakan program aplikasi (Syahid dkk., 2022). Bahkan, menurut Rahman dkk., (2021) sebanyak 60% guru tidak mampu memanfaatkan teknologi, bahkan tidak melek terhadap kemajuan teknologi. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah guru yang belum mampu atau kurang mampu menggunakan teknologi modern. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan yang signifikan yang dialami oleh guru dalam mengintegrasikan kemajuan teknologi ke dalam pembelajaran. Kesenjangan ini menjadi tantangan besar bagi upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Permasalahan terkait kesenjangan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Ketimpangan ini menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan guru, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti pengalaman, pelatihan yang diterima, dan akses terhadap teknologi. Guru yang kurang terampil dalam memanfaatkan teknologi cenderung menghadapi kesulitan dalam menciptakan media

pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Di sisi lain, guru yang memiliki keterampilan digital yang memadai mampu memanfaatkan teknologi untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital.

Melalui analisis yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan digital guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pihak terkait untuk menyelenggarakan pelatihan yang lebih terarah dan efektif dalam pengembangan media pembelajaran. Dengan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kendala yang dihadapi guru, diharapkan keterampilan mereka dalam membuat media pembelajaran berbasis digital dapat meningkat secara signifikan. Peningkatan keterampilan ini pada akhirnya bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan mampu menarik minat siswa, sehingga hasil belajar mereka juga dapat meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan guru sekolah dasar dalam membuat media pembelajaran berbasis digital, dengan demikian dirumuskan masalah secara lebih spesifik dalam penelitian yakni :

- 1) Faktor pendukung apa sajakah yang memengaruhi keterampilan guru sekolah dasar dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital?
- 2) Faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi guru sekolah dasar dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital?
- 3) Bagaimanakah upaya guru sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran berbasis digital?

1.3. Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan guru sekolah dasar dalam membuat media pembelajaran

berbasis digital, dengan demikian tujuan penelitian secara lebih spesifik dalam penelitian yakni :

- 1) Untuk mengetahui faktor pendukung apa sajakah yang memengaruhi keterampilan guru sekolah dasar dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital.
- 2) Untuk mengetahui faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi guru sekolah dasar dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital.
- 3) Untuk mengetahui bagaimanakah upaya guru sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran pembelajaran berbasis digital.

1.4. Manfaat

1) Manfaat Teoritis

a. Keilmuan PGSD

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), khususnya dalam meningkatkan pemahaman tentang kompetensi digital yang perlu dimiliki guru.

b. Potret kompetensi digital

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan digital guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan pengembang kurikulum untuk mengevaluasi serta mengembangkan keterampilan digital yang dibutuhkan guru.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital. Dengan pemahaman ini, sekolah dapat menyusun program pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini membantu guru untuk memahami tantangan dan peluang dalam pembuatan media pembelajaran digital. Informasi yang diperoleh dapat

digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam membuat media pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini menambah referensi mengenai keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran digital dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama atau serupa, serta memberikan perspektif tambahan dalam pengembangan teknologi pendidikan.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang mengapa peneliti mengambil topik terkait “Analisis Keterampilan Guru Sekolah dasar dalam membuat media pembelajaran berbasis digital”, rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi dari skripsi.

Bab II yaitu kajian pustaka, dalam bab ini berisikan landasan teori, penelitian yang relevan dengan topik yang diambil oleh peneliti, serta kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab III yaitu metode penelitian, dalam bab ini berisi penjelasan tentang pendekatan dan desain yang digunakan dalam penelitian ini serta alasan pemilihannya, menjelaskan partisipan dan tempat penelitian serta alasannya, menjelaskan teknik pengumpulan data, menjelaskan teknik analisis data, serta menjelaskan validasi data.

Bab IV temuan dan Pembahasan, Bab ini memuat hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis sehingga menghasilkan tema-tema utama beserta deskripsi pembahasannya. Data yang diperoleh dari penelitian telah diolah secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan-temuan yang relevan dengan fokus penelitian.

Bab V dalam bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Kesimpulan berisikan jawaban dari rumusan masalah dan implikasi dan rekomendasi peruntukan bagi penerima manfaat praktis penelitian.